

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan bahasa untuk dapat berinteraksi dengan manusia lainnya, baik untuk menyampaikan informasi maupun memperoleh informasi dari individu lainnya. Bahasa tidak akan berguna sepenuhnya bila tidak digunakan manusia dalam berkomunikasi. Bahasa memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia, sekaligus sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Bahasa digunakan sebagai modal dasar untuk menggali dan mempelajari ilmu pengetahuan yang belum dimiliki, serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki manusia.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada setiap jenjang pendidikan secara umum ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Keterampilan yang diharapkan melalui pembelajaran tersebut meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dengan mengembangkan keempat keterampilan tersebut, siswa diharapkan mampu menyimak secara terampil, berbicara secara terampil, membaca secara terampil, dan menulis secara terampil.

Salah satu pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah keterampilan dalam menyimpulkan isi berita. Menyimpulkan isi berita merupakan salah satu materi yang tercantum dalam kurikulum SMP yang dijabarkan dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) SMP kelas VII semester 1,

khususnya KD. 1.1 tertulis “Menyimpulkan isi berita yang dibacakan dalam beberapa kalimat.” KD. 1.1, siswa SMP kelas VII harus mampu menyimpulkan isi berita. Namun pada kenyataan di sekolah, siswa menghadapi kesulitan dalam menyimpulkan isi berita.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirabudi Sitorus (2006), dengan judul “Kemampuan mengubah Hasil Wawancara kedalam Bentuk Naskah Berita oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Pelita Pematang Siantar Tahun Pelajaran 2005/2006”, diperoleh bahwa kemampuan siswa dalam menuliskan bagaian berita masih tergolong rendah dengan persentase 59,5% dan pada aspek kelengkapan unsur berita serta kesatuan pikiran masih tergolong cukup dengan persentase 63,6%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2010) dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw dalam Menemukan Informasi Berita Melalui Kegiatan Menyimak oleh Siswa VIII SMPN 6 T.Tinggi T.A 2009/2010”, diperoleh hasil 66,55. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menemukan informasi dalam berita dikatakan belum mencapai hasil yang memuaskan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita, masih tergolong rendah dan dapat dikatakan juga bahwa kemampuan menyimpulkan isi berita siswa kelas VII SMP juga tergolong rendah. Hal ini dipertegas dari hasil wawancara tidak terpimpin (*un-guided interview*) dengan guru bidang studi bahasa Indonesia SMP N.2 Sunggal, yang menyatakan bahwa pada pembelajaran menyimpulkan isi berita kurang mendapatkan hasil yang memuaskan.

Salah satu faktor penyebabnya adalah pelajaran mengenai menyimpulkan isi berita merupakan pelajaran yang pertama kali diajarkan SMP, dan juga model yang diterapkan guru dalam pelajaran ini kurang beragam. Guru mengajar dengan metode tidak menyenangkan, sehingga siswa merasa jenuh. Oleh karena itu, siswa mengaku kesulitan dan bosan dalam mengikuti pelajaran menyimpulkan isi berita.

Pembelajaran menyimpulkan isi berita dapat menjadi proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan tidak membosankan, salah satunya dapat dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *talking stick*. *Talking stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, maka alasan utama pemilihan model *talking stick* karena selama proses pembelajaran berlangsung sesudah guru menyajikan materi pelajaran, siswa diberikan waktu beberapa saat untuk mempelajari materi pelajaran yang telah diberikan, agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat *talking stick* berlangsung. Mengingat dalam *talking stick*, hukuman dapat diberlakukan, misalnya siswa disuruh menyanyi, berpuisi, atau hukuman-hukuman yang sifatnya positif dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran dengan menerapkan model *talking stick* berorientasi pada aktivitas individu siswa yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Talking Stick* terhadap Kemampuan

Menyimpulkan Isi Berita pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sunggal Tahun Pembelajaran 2013/2014”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita masih tergolong rendah.
2. pembelajaran menyimpulkan isi berita merupakan pembelajaran yang pertamakan diajarkan ditingkat SMP.
3. model *Talking Stick* belum pernah digunakan dalam pembelajaran menyimpulkan isi berita siswa kelas VII SMPN 2 Sunggal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian dibatasi pada Pengaruh Model *Talking Stick* terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Berita kelas VII SMPN 2 Sunggal.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil kemampuan menyimpulkan isi berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sunggal dengan menerapkan model *talking stick* ?
2. Bagaimana hasil kemampuan menyimpulkan isi berita siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sunggal dengan menerapkan model pengajaran langsung ?
3. Apakah ada pengaruh antara model pembelajaran *talking stick* dan model pengajaran langsung dalam kemampuan menyimpulkan isi berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sunggal?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. untuk menggambarkan tingkat kemampuan siswa kelas VII SMPN 2 Sunggal dalam menyimpulkan isi berita dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*.
2. untuk menggambarkan tingkat kemampuan siswa kelas VII SMPN 2 Sunggal dalam menyimpulkan isi berita dengan menerapkan model pengajaran langsung.
3. untuk menjelaskan pengaruh penggunaan model *talking stick* dan model pengajaran langsung terhadap kemampuan menyimpulkan isi berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sunggal.

F. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan sesuatu tentu ada manfaat yang diharapkan. Begitu pula halnya dengan penelitian ini. Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini mencakup bagi peneliti, bagi guru dan bagi siswa ketiga hal ini diuraikan dibawah ini.

a. Bagi Peneliti

Peneliti sebagai calon guru bahasa Indonesia menjadi lebih paham terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran bahasa khususnya yang berkaitan dengan menyimpulkan isi berita sehingga dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman mengenai pembelajaran menyimpulkan isi berita.

b. Bagi Guru

Bagi guru model *Talking Stick* dapat digunakan dalam pembelajaran menyimpulkan isi berita dalam rangka menstimulus siswa dalam berkreasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk memulai menyimpulkan isi berita yang belum pernah digunakan.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa bermanfaat dalam pengembangan dan peningkatan kemampuan menyimpulkan isi berita.